

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **2.1 Perusahaan Daerah Air Minum**

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan contoh Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), yang merupakan organisasi dimiliki oleh pemerintah pusat atau daerah dengan penyertaan modal 50% atau lebih. BUMD berada di bawah pengelolaan pemerintah, termasuk hak untuk menunjuk manajemen tingkat atas dan menetapkan kebijakan pokok. Tujuan BUMD adalah mencapai tujuan publik, bersifat multi dimensi, dan berada dalam kerangka akuntabilitas publik.

PDAM Kabupaten Timor Tengah Selatan, sebagai BUMD, berperan dalam menyediakan air bersih untuk kebutuhan masyarakat. Selain berfokus pada pelayanan air bersih yang merata, PDAM juga berkontribusi pada perkembangan dunia usaha dan menetapkan struktur tarif yang sesuai dengan kemampuan masyarakat. PDAM memiliki dua fungsi utama, yakni pelayanan masyarakat dan meningkatkan penerimaan daerah.

Keberadaan PDAM sebagai BUMD memiliki dampak positif, membantu memenuhi kebutuhan masyarakat, mendukung perkembangan ekonomi di daerah, dan mempercepat pembangunan. Air bersih yang dihasilkan oleh PDAM dianggap sebagai barang esensial yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Namun, PDAM juga diharapkan dapat efisien dan menghasilkan keuntungan sebagai kontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan dari PAD ini diharapkan dapat mendukung rencana pembangunan di daerah, memberikan manfaat bagi masyarakat.

PDAM Kabupaten Timor Tengah Selatan berusaha meningkatkan kapasitas produksi dengan investasi dalam sarana dan prasarana air bersih. Meskipun demikian, perusahaan ini dihadapkan pada tantangan keuangan, yang tercermin dalam laporan laba/rugi dari tahun 2018-2020 yang menunjukkan kerugian berkelanjutan. Oleh karena itu, manajemen PDAM perlu melakukan pengelolaan yang baik dan memperhatikan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimilikinya untuk mensejahterakan masyarakat di era otonomi ini.

## **2.2 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi, dimana dalam proses akuntansi tersebut semua transaksi yang terjadi harus dicatat, diklasifikasikan dan diikhtisarkan untuk selanjutnya dilaporkan dalam bentuk suatu bentuk laporan keuangan, didalam laporan keuangan ini terlihat jelas pengaruh setiap transaksi terhadap harta, hutang, biaya-biaya, dan pendapatan. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai laporan keuangan, penulis akan mengemukakan pendapat dari beberapa sumber.

Laporan keuangan adalah suatu bentuk pelaporan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas. Neraca memberikan gambaran mengenai jumlah aset, kewajiban, dan ekuitas suatu perusahaan pada tanggal tertentu (Munawir, 2010:5). Analoginya, laporan keuangan dapat diibaratkan sebagai peta yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang sedang melakukan perjalanan (Muhardi, 2013:1). Dengan merujuk pada peta tersebut, pihak yang melakukan perjalanan dapat mencapai tujuan akhir dengan tepat dan menghindari kesesatan di tengah perjalanan. Pihak yang menggunakan laporan keuangan

termasuk manajemen, investor, kreditor, dan pihak-pihak terkait lainnya yang berhubungan dengan perusahaan. Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan pada suatu waktu atau dalam jangka waktu tertentu (Harahap, 2015:105). Laporan Finansial, yang mencakup Neraca (Balance Sheets) dan Laporan Rugi dan Laba (Income Statement), memberikan ringkasan mengenai situasi finansial perusahaan, di mana Neraca mencerminkan nilai aktiva, utang, dan modal pada suatu titik waktu, sementara Laporan Rugi dan Laba mencerminkan hasil kinerja selama periode tertentu, biasanya satu tahun (Bambang Riyanto, 2012:327).

### **2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai kondisi finansial suatu perusahaan dalam bentuk angka-angka yang diukur dalam satuan moneter. Sesuai dengan SAFC No. 1, tujuan laporan keuangan perusahaan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan bisnis dan ekonomis oleh berbagai pihak, seperti investor yang sudah dan potensial, kreditor, manajemen, pemerintah, dan pengguna lainnya (FASB, 1978). Secara lebih rinci, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang berguna bagi berbagai pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi (menurut IAI, 1994). Selanjutnya, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas, dan informasi lain yang berguna bagi pengguna laporan untuk membuat keputusan ekonomi, sekaligus menunjukkan pertanggungjawaban manajemen terhadap penggunaan sumber

daya yang diberikan kepada mereka (sesuai Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia). Tujuan laporan keuangan juga diarahkan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, yang kemudian disampaikan kepada pemilik perusahaan sebagai evaluasi kinerja, serta sebagai laporan akuntansi utama yang berkomunikasi informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk analisis ekonomi dan peramalan masa depan (Yustina dan Titik).

### **2.2.2 Komponen Laporan Keuangan**

Sebelum melakukan perhitungan rasio keuangan pada suatu laporan keuangan, penting bagi seorang peneliti memiliki pemahaman yang mendalam mengenai struktur dan prinsip-prinsip dasar yang terkandung dalam penyusunan laporan keuangan, serta memahami potensi masalah yang dapat muncul dalam proses penyusunan laporan keuangan tersebut (Munawir, 2014:13). Berikut adalah komponen-komponen dari laporan keuangan:

#### **1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)**

Laporan posisi keuangan, atau yang dikenal sebagai neraca, adalah suatu laporan yang disusun secara terstruktur mengenai aktiva (aset), hutang, dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada suatu titik waktu tertentu. Tujuan dari laporan posisi keuangan (neraca) ini adalah untuk memberikan gambaran tentang keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu (Munawir, 2014:13). Selanjutnya, neraca, yang juga disebut sebagai balance sheet, adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu. Posisi keuangan yang dimaksud melibatkan jumlah dan jenis

aktiva (harta) serta pasiva (kewajiban dan ekuitas) yang dimiliki oleh perusahaan pada waktu tersebut (Kasmir, 2016:28-29).

## 2. Laporan Rugi-Laba

Laporan laba rugi, atau yang dikenal sebagai income statement, adalah suatu laporan yang secara terstruktur mencatat penghasilan, biaya, serta laba atau rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama suatu periode waktu tertentu (Munawir, 2014:26). Laporan laba rugi ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai hasil usaha perusahaan dalam periode tertentu. Di dalamnya terdapat informasi mengenai jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh, sekaligus mencatat jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tersebut. Dari perbandingan antara pendapatan dan biaya ini, akan terlihat selisih yang disebut sebagai laba atau rugi. Jika pendapatan lebih besar daripada biaya, perusahaan dianggap memiliki laba. Sebaliknya, jika pendapatan lebih kecil daripada biaya, perusahaan dianggap mengalami rugi (Kasmir, 2016:29).

Laporan laba rugi (income statement) ini merupakan laporan yang mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu. Kinerja keuangan yang dimaksud mencakup jenis dan nilai estimasi pada kelompok pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian (Suharli, 2014:64)

## 3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah suatu laporan yang menggambarkan jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada suatu titik waktu tertentu. Selain itu, laporan ini juga memberikan penjelasan mengenai perubahan modal dan

penyebab terjadinya perubahan tersebut di dalam perusahaan. Laporan perubahan modal biasanya disusun ketika terjadi perubahan modal, dan jarang dibuat jika tidak ada perubahan modal yang terjadi. Dengan kata lain, laporan ini hanya disusun ketika memang terdapat perubahan dalam struktur modal perusahaan (Kasmir, 2016:29).

Laporan perubahan modal adalah suatu laporan yang mencatat perubahan modal pemilik atau investor selama suatu periode tertentu. Perubahan modal pemilik ini bergantung pada jenis perusahaan, apakah itu merupakan perusahaan perseorangan (UD atau PD), perusahaan persekutuan (Firma atau CV), atau perusahaan perseroan (PT) (Suharli, 2014:64).

#### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah suatu laporan yang mengungkapkan semua aspek yang terkait dengan aktivitas perusahaan, baik yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi arus kas. Laporan ini harus disusun berdasarkan prinsip kas selama periode pelaporan. Laporan arus kas terbagi menjadi arus kas masuk (cash in) dan arus kas keluar (cash out) selama suatu periode. Arus kas masuk mencakup penerimaan uang ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sementara arus kas keluar mencakup pengeluaran dan berbagai jenis pembayaran biaya operasional perusahaan (Kasmir, 2016:29-30).

Laporan arus kas adalah suatu ringkasan arus kas perusahaan selama periode tertentu, yang diklasifikasikan dalam tiga kegiatan utama, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Penyusunan laporan arus kas didasarkan pada informasi dari neraca, laporan laba rugi tahun

berjalan, dan data relevan lainnya, sehingga tidak melibatkan estimasi khusus. Format laporan arus kas dapat menggunakan metode langsung atau tidak langsung. Laporan ini memberikan gambaran tentang arus kas masuk dan keluar yang dibagi ke dalam kelompok kegiatan operasional, investasi, dan pendanaan. Arus kas merupakan laporan keuangan yang mencatat pengaruh kas dari operasi, transaksi investasi, transaksi pendanaan, serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas perusahaan selama suatu periode (Suharli, 2014:65).

#### 5. Catatan atas Laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah suatu laporan yang memberikan informasi tambahan jika terdapat bagian-bagian dalam laporan keuangan yang memerlukan penjelasan khusus. Dengan kata lain, apabila ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tambahan agar pemahamannya menjadi lebih jelas. Tindakan ini diperlukan agar pihak-pihak yang memiliki kepentingan dapat memahami dengan benar dan tidak keliru dalam menafsirkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan (Kasmir, 2016:30). Catatan atas laporan keuangan mencakup rincian dari laporan posisi keuangan/neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas, termasuk juga estimasi dan metode penilaian yang digunakan dalam penyusunan keempat laporan keuangan tersebut (Suharli, 2014:65).

#### **2.2.3 Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan melibatkan evaluasi kinerja perusahaan, baik secara internal maupun dalam perbandingan dengan industri yang relevan.

Proses ini membantu perkembangan perusahaan dengan menyelidiki sejauh mana efektivitas operasional perusahaan. Beberapa definisi analisis laporan keuangan menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Harahap (2015:190) mengartikan analisis laporan keuangan sebagai proses mengurai elemen-elemen laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil, mengevaluasi hubungan signifikan di antara mereka, baik dalam bentuk data kuantitatif maupun nonkuantitatif. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang kondisi keuangan, yang sangat penting dalam pengambilan keputusan yang akurat.

Prastowo (2015:50) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses penuh pertimbangan untuk membantu evaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu. Tujuan utamanya adalah menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan di masa mendatang.

Menurut Herry (2015:132), analisis laporan keuangan merupakan proses membedah laporan keuangan menjadi unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing unsur tersebut. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang baik dan akurat terhadap laporan keuangan itu sendiri.

Munawir (2010:35) mendefinisikan analisis laporan keuangan sebagai penelaahan atau pemeriksaan terhadap hubungan-hubungan, tren, atau kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan, hasil operasi, dan perkembangan perusahaan yang bersangkutan.



Dengan demikian, analisis laporan keuangan mencakup pemahaman mendalam tentang informasi keuangan perusahaan, evaluasi hubungan antarunsur, serta penilaian terhadap tren atau kecenderungan untuk merumuskan estimasi kondisi keuangan dan kinerja di masa mendatang.

#### 1. Tujuan dan manfaat analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan secara umum bertujuan untuk memahami tingkat efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan suatu perusahaan. Selain itu, analisis laporan keuangan juga berfungsi sebagai ukuran untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta sebagai alat perbandingan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dalam setiap periode akuntansi.

Tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan, seperti dijelaskan oleh Kasmir (2016:68), mencakup beberapa hal, antara lain:

1. Untuk memahami kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, termasuk aset, kewajiban, modal, dan pencapaian hasil usaha selama beberapa periode.
2. Untuk mengidentifikasi kelemahan atau kekurangan yang ada di perusahaan.
3. Untuk menilai kekuatan atau potensi yang dimiliki oleh perusahaan.
4. Untuk mengidentifikasi langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa depan terkait dengan keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan evaluasi kinerja manajemen dan menentukan apakah diperlukan penyegaran atau tidak, berdasarkan keberhasilan atau kegagalan yang telah dicapai.

6. Untuk melakukan perbandingan hasil pencapaian perusahaan dengan perusahaan sejenis.

Kegunaan analisis laporan keuangan (Sugiono dan Untung 2016:10) adalah:

1. Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap isi laporan keuangan.
  2. Untuk mengidentifikasi ketidak konsistenan yang mungkin terdapat dalam suatu laporan keuangan.
  3. Untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh para pengambil keputusan.
  4. Untuk melakukan perbandingan kinerja dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.
  5. Untuk menilai situasi dan kondisi keuangan perusahaan.
  6. Untuk melakukan proyeksi atau prediksi terkait dengan kondisi keuangan perusahaan di masa mendatang.
2. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Metode Analisis laporan keuangan yang biasa dipakai menurut Kasmir (2016: 68) dalam praktiknya, terdapat dua macam yaitu sebagai berikut:

- 1) Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode sajadan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode.

- 2) Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal adalah suatu proses penilaian yang melibatkan perbandingan laporan keuangan dari beberapa periode untuk melihat perkembangan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya.

Teknik analisis tertentu digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan. Dari hasil analisis tersebut, dapat dipahami perubahan pada setiap pos dan dampaknya ketika dibandingkan dengan laporan keuangan dari beberapa periode untuk perusahaan tertentu.

Teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan menurut Munawir (2010:36) adalah:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:
  - a. Data dalam bentuk angka mutlak atau jumlah dalam mata uang rupiah.
  - b. Fluktuasi jumlah dalam mata uang rupiah yang mengalami peningkatan atau penurunan.
  - c. Perubahan dalam bentuk persentase dari jumlah tertentu.
  - d. Perbandingan yang diungkapkan dengan menggunakan rasio.
  - e. Persentase yang dihitung dari jumlah modal.
2. *Trend* atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*trend percentage analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi dari pada keadaan keuangannya apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
3. Laporan dengan persentase per komponen atau *common size statement*, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-

masing aktiva terhadap total aktivasnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.

4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu evaluasi untuk memahami asal-usul dan penggunaan modal kerja, atau untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan perubahan modal kerja dalam suatu periode tertentu.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisis rasio merupakan suatu teknik evaluasi untuk memahami keterkaitan dan perbandingan antara pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi, baik secara individu maupun dengan mengkombinasikan kedua laporan tersebut.
7. Analisis perubahan laba kotor (*gross profit analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dianggarkan untuk periode tersebut.
8. Analisis *break event*, adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa *break event* ini juga kan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

### **2.3 Kinerja Keuangan**

Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari suatu proses yang melibatkan pengorbanan berbagai sumber daya. Salah satu indikator utama kinerja adalah laba, yang menjadi krusial bagi kelangsungan hidup perusahaan. Untuk mencapai laba, perusahaan perlu menjalankan kegiatan operasional yang bergantung pada ketersediaan sumber daya. Pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun dianggap sebagai sinyal positif terkait dengan prospek masa depan dan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan tercermin dalam berbagai kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan, dan evaluasi kinerja seringkali melibatkan penggunaan sumber daya untuk mencapai target perusahaan.

Laporan keuangan menjadi instrumen penting dalam menilai kinerja perusahaan, dan keberhasilannya terletak pada kemampuannya untuk mencerminkan kondisi nyata perusahaan dalam periode tertentu. Pengambilan keputusan yang tepat oleh pemegang saham, investor, dan pihak terkait lainnya bergantung pada informasi yang akurat dan jelas dari laporan keuangan. Stakeholders seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan manajemen sendiri mengandalkan laporan keuangan, khususnya neraca dan laporan laba rugi, sebagai dasar untuk mengevaluasi prestasi perusahaan.

Analisis kinerja keuangan memerlukan data keuangan yang dapat dipercaya dan disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Tujuannya adalah untuk melihat pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan dan memberikan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan manajemen di masa depan.

Kinerja perusahaan, menurut berbagai definisi, mencakup evaluasi efisiensi dan efektivitas aktivitas perusahaan selama periode tertentu.

#### **2.4 Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja merupakan alat yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan operasionalnya dan tetap bersaing di pasar. Analisis kinerja keuangan adalah suatu proses kritis yang melibatkan tinjauan data, perhitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap kesehatan keuangan perusahaan selama periode tertentu. Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai alat analisis. Dari segi teknik, analisis keuangan dapat dikelompokkan menjadi delapan jenis, sesuai dengan penjelasan Jumingan (2006:242).

- 1) Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
- 2) Analisis Tren (tendensi posisi) adalah suatu teknik analisis yang digunakan untuk menilai arah pergerakan keuangan, apakah mengalami peningkatan atau penurunan.
- 3) Analisis Persentase per Komponen (common size) merupakan teknik analisis yang bertujuan untuk menentukan persentase investasi pada setiap jenis aset terhadap total aset atau utang.
- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja adalah teknik analisis yang digunakan untuk menilai besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.

- 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas adalah teknik analisis yang membantu dalam mengevaluasi kondisi kas dan mengidentifikasi penyebab perubahan kas dalam suatu periode tertentu.
- 6) Analisis Rasio Keuangan adalah teknik analisis yang digunakan untuk menilai hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca dan laporan laba rugi, baik secara individu maupun bersama-sama.
- 7) Analisis perubahan Laba Kotor adalah teknik analisis yang membantu dalam mengetahui posisi laba dan faktor-faktor yang menyebabkan perubahan dalam laba kotor.
- 8) Analisis Break Even adalah teknik analisis yang digunakan untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
- 9) ngkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

## **2.5 Pengukuran kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Berdasarkan Kepmendagri**

Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 tentang pedoman penilaian kinerja perusahaan daerah air minum. Dalam keputusan ini yang dimaksud dalam pasal 1 adalah ;

- 1) Perusahaan daerah air minum selanjutnya disingkat PDAM adalah perusahaan milik daerah propinsi atau daerah kabupaten dan atau daerah kota.
- 2) Badan pengawas adalah badan pengawas PDAM.
- 3) Direk si adalah direksi PDAM.

- 4) Kinerja adalah tingkat keberhasilan pengelolaan pdam dalam satu tahun buku tertentu.
- 5) Indikator adalah tolok ukur tingkat keberhasilan dari suatu aspek.

Penilaian dalam pasal 2 – pasal 5 yaitu:

1. Badan pengawas pada setiap akhir tahun buku melakukan penilaian atas kinerja pdam meliputi aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi.
2. Hasil penilaian atas prestasi kinerja pdam sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dijadikan dasar dalam menentukan penggolongan tingkat keberhasilan PDAM.
3. Tingkat keberhasilan PDAM adalah:
  - 1) Baik sekali, bila memperoleh nilai kinerja diatas 75.
  - 2) Baik, bila memperoleh nilai kinerja diatas 60 sampai dengan 75
  - 3) Cukup, bila memperoleh nilai kinerja diatas 45 sampai dengan 60.
  - 4) Kurang, bila memperoleh nilai kinerja diatas 30 sampai dengan 45.
  - 5) Tidak baik, bila memperoleh nilai kinerja kurang dari atau sama dengan 30.
4. Bobot untuk masing-masing aspek adalah:
  - 1) Aspek keuangan 45
  - 2) Aspek operasional 40
  - 3) Aspek administrasi 15.
5. Indikator setiap aspek terdiri atas:
  - 1) Aspek keuangan:

Rasio laba terhadap aktiva produktif, rasio laba terhadap penjualan, rasio aktiva lancar terhadap utang lancar, rasio utang jangka panjang terhadap total utang, rasio total aktiva terhadap total utang, rasio biaya operasi



terhadap pendapatan operasi, rasio laba operasi sebelum biaya penyusulan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo, rasio aktiva produktif terhadap penjualan air, jangka waktu penagihan piutang, efektivitas penagihan.

2) Aspek operasional

Aspek operasional melibatkan sejumlah hal seperti layanan yang diberikan, kualitas air yang didistribusikan, kelancaran pasokan air, efisiensi penggunaan fasilitas produksi, tingkat kehilangan air, pemasangan meter air untuk koneksi baru, keterampilan dalam menangani keluhan yang diterima setiap bulannya, kemudahan pelayanan, dan rasio jumlah karyawan per 1000 pelanggan.

3) Aspek administrasi

Aspek administratif melibatkan beberapa elemen, seperti rencana jangka panjang (corporate plan), rencana organisasi dan deskripsi tugas, prosedur operasi standar, gambaran nyata pelaksanaan (as built drawing), panduan penilaian kinerja karyawan, rencana kerja dan anggaran perusahaan (RKAP), keteraturan pelaporan internal, keteraturan pelaporan eksternal, opini dari auditor independen, dan langkah-langkah tindak lanjut terhadap hasil pemeriksaan tahun sebelumnya.

6. Perbaikan terhadap indikator:

Peningkatan rasio laba terhadap aktiva produktif, peningkatan rasio laba terhadap penjualan, peningkatan cakupan pelayanan dan penurunan tingkat kehilangan air. Di berikan nilai tambah berupa bonus dengan memperbandingkan hasil tahun buku saat ini dan sebelumnya.

7. Jumlah nilai indikator maksimum pada masing-masing aspek adalah: aspek keuangan 60, aspek operasional 47, dan aspek administrasi 36.

## **2.6 Jenis-Jenis Rasio Keuangan Berdasarkan Keputusan Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999**

Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Menurut Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja PDAM, ada beberapa aspek yang dinilai di antaranya yakni aspek keuangan, Aspek operasional dan aspek administrasi yang satu sama lainnya saling terkait. Aspek keuangan menurut Permendagri Nomor 47 1999 Ada beberapa Rasio Keuangan untuk menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum.

### **1. Rasio Laba Aktiva Produktif**

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari jumlah aktiva produktif yang dikelola. (Suegiarto, 2015:22)

$$\text{Rasio Laba Aktiva Produktif} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Keterangan :

Laba sebelum pajak = Pendapatan operasi (pendapatan penjualan air+pendapatan penjualan non air) + pendapatan non operasi – biaya operasi (biaya langsung + biaya administrasi dan umum) – biaya non operasi.

Aktiva produktif = Aktiva lancar + investasi jangka panjang + aktiva tetap (nilai buku), tidak termasuk aktiva tetap dalam penyelesaian.

Nilai bonus diberikan apabila ada peningkatan rasio laba terhadap aktiva produktif.

Rumus = Rasio laba terhadap aktiva produktif tahun ini - Rasio laba terhadap aktiva produktif tahun lalu.

Nilai Bonus = Rasio Laba Terhadap Aktiva Produktif Tahun Ini - Rasio Laba Terhadap Aktiva Produktif Tahun Lalu

## **2. Rasio Laba terhadap penjualan**

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba yang dapat dihasilkan dari jumlah penjualan dalam tahun berjalan (Suegiarto, 2015:22).

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Keterangan :

Laba sebelum pajak = Pendapatan operasi (pendapatan penjualan air+pendapatan penjualan non air) + pendapatan non operasi – biaya operasi (biaya langsung + biaya administrasi dan umum) – biaya non operasi.

Penjualan = pendapatan operasi (penjualan air +pendapatan non air).

Pendapatan penjualan air terdiri dari :

- 1) Harga air
- 2) Jasa administrasi
- 3) Sewa meter
- 4) Pendapatan penjualan air lainnya

Pendapatan non air terdiri dari :

- 1) Sambungan baru
- 2) Denda administrasi dan lain-lain

Nilai Bonus = Rasio Laba Terhadap Penjualan Tahun Ini - Rasio Laba  
Terhadap Penjualan Tahun Lalu

### **3. Rasio Aktiva Lancar terhadap Hutang Lancar**

Rasio Aktiva Lancar terhadap Utang Lancar menggambarkan kemampuan perusahaan di dalam membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar (Suegiarto, 2015:22).

$$\text{Rasio Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Keterangan :

Aktiva lancar = aktiva yang tingkat likuiditasnya paling lama satu tahun.

Aktiva lancar terdiri dari :

- 3) Kas dan bank
- 4) Investasi jangka pendek
- 5) Piutang usaha
- 6) Piutang lain-lain
- 7) Persediaan
- 8) Pembayaran dimuka
- 9) Aktiva lancar lainnya.

Utang lancar = kewajiban yang harus dibayar paling lama satu tahun

Utang lancar terdiri dari :

- 1) Utang usaha
- 2) Utang lainnya
- 3) Biaya yang belum dibayar
- 4) Pendapatan diterima dimuka

- 5) Pinjaman jangka pendek
- 6) Utang pajak
- 7) Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo
- 8) Titipan retribusi
- 9) Kewajiban jangka pendek lainnya

#### **4. Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Ekuitas**

Rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan indikator krusial bagi kreditur atau lembaga keuangan ketika melakukan evaluasi untuk pembiayaan jangka panjang. Rasio ini membantu dalam pemantauan saldo yang diperlukan, memungkinkan perusahaan untuk mengantisipasi periode kesulitan yang dapat berakibat pada kerugian awal. Rasio tersebut mencerminkan seberapa besar modal yang digunakan sebagai jaminan untuk hutang jangka panjang (Suegiarto, 2015:23).

$$\text{Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

Keterangan :

Utang jangka panjang = Kewajiban yang harus dibayar dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.

Utang jangka panjang terdiri dari :

- 1) Pinjaman pemerintah pusat
- 2) Pinjaman luar negeri
- 3) Kredit bank jangka panjang

Ekuitas = modal dan cadangan, terdiri dari :

- 1) Penyertaan pemerintah yang belum ditetapkan statusnya

- 2) Kekayaan pemda yang dipisahkan
- 3) Penyertaan pemerintah pusat
- 4) Modal hibah
- 5) Selisih penilaian kembali aktiva tetap
- 6) Cadangan tujuan
- 7) Cadangan umum
- 8) Laba yang belum dibagikan atau akumulasi kerugian
- 9) Laba atau rugi tahun berjalan

#### **5. Rasio Total Aktiva terhadap Total Hutang**

Rasio ini digunakan sebagai alat ukur untuk menilai sejauh mana aktiva perusahaan didanai oleh kreditur (Suegiarto, 2015:23).

$$\text{Rasio Total Aktiva terhadap Hutang} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}}$$

Keterangan :

Total aktiva = aktiva lancar + investasi jangka panjang + aktiva tetap (nilai buku) + aktiva lain-lain.

Total utang = utang lancar + utang jangka panjang + utang lain-lain.

#### **6. Rasio Biaya Operasi terhadap pendapatan Operasi**

Rasio ini menunjukkan sejauh mana kemampuan pendapatan operasi perusahaan dalam menutup biaya operasionalnya.

$$\text{Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi} = \frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}}$$

Keterangan :

Biaya operasi = biaya langsung + biaya administrasi dan umum.

Biaya langsung terdiri dari :

- 1) Biaya sumber air
- 2) Biaya pengolahan air
- 3) Biaya transmisi dan distribusi

Biaya administrasi dan umum terdiri dari :

- 1) Biaya pegawai
- 2) Biaya kantor
- 3) Biaya hubungan langganan
- 4) Biaya penelitian dan pengembangan
- 5) Biaya keuangan
- 6) Biaya pemeliharaan
- 7) Biaya penyisihan atau penghapusan piutang
- 8) Rupa-rupa biaya umum
- 9) Biaya penyusutan dan amortisasi instalasi non pabrik air

Pendapatan operasi = penjualan air + pendapatan non air.

Pendapatan penjualan air terdiri dari :

- 1) Harga air
- 2) Jasa administrasi
- 3) Sewa meter
- 4) Pendapatan penjualan air lainnya

Pendapatan non air terdiri dari :

- 1) Pendapatan sambungan baru
- 2) Pendapatan sewa instalasi
- 3) Denda administrasi dan lain-lain

## **7. Rasio Laba Operasi sebelum Biaya penyusutan terhadap Angsuran pokok dan Bunga Jatuh tempo**

Rasio ini digunakan untuk mengukur potensi dari laba yang dihasilkan dalam memenuhi pembayaran angsuran pokok dan bunga yang jatuh tempo (Suegiarto, 2015:23).

$$Rasio\ Laba\ Operasi = \frac{Laba\ Operasi\ Sebelum\ Biaya\ Penyusutan}{Angsuran\ Pokok + Bunga\ Jatuh\ Tempo}$$

Keterangan :

- 1) Keuntungan operasional sebelum biaya penyusutan dapat dihitung dengan mengurangi biaya operasional sebelum biaya penyusutan (biaya langsung + biaya administrasi dan umum sebelum biaya penyusutan) dari pendapatan operasional (pendapatan penjualan air + pendapatan non-air).
- 2) Angsuran pokok merujuk pada pembayaran pokok utang jangka panjang yang harus dibayarkan termasuk tunggakan.
- 3) Bunga jatuh tempo adalah kewajiban yang harus dibayar sebagai bagian dari utang jangka panjang pada waktu pembayaran yang telah ditentukan.
- 4) pembayaran bunga utang jangka panjang termasuk tunggakan

## **8. Rasio Aktiva produktif untuk penjualan Air**

Rasio ini dimanfaatkan untuk mengevaluasi produktivitas atau pemanfaatan optimal dari aset yang diinvestasikan, dengan tujuan menghasilkan pendapatan yang dapat memberikan pengembalian investasi kepada pemegang saham dan pembayaran bunga kepada kreditur (Suegiarto, 2015:24).

$$Rasio\ Aktiva\ Produktif = \frac{Aktiva\ Produktif}{Penjualan\ Air}$$



Keterangan :

Aktiva produktif = Aktiva lancar + investasi jangka panjang + aktiva tetap (nilai buku), tidak termasuk aktiva tetap dalam penyelesaian.

Penjualan air = pendapatan penjualan air, terdiri dari :

- 1) Harga air
- 2) Jasa administrasi
- 3) Sewa meter
- 4) Pendapatan penjualan air lainnya.

### **9. Rasio jangka penagihan Piutang**

Rasio ini berfungsi untuk mengevaluasi kemampuan manajemen dalam mengelola piutang, dengan fokus pada penilaian terhadap lamanya waktu proses penagihan (Suegiarto, 2015:24).

$$\text{Rasio Jangka Penagihan Piutang} = \frac{\text{Piutang Usaha}}{\text{Jumlah Penjualan Per Hari}}$$

Keterangan :

Piutang usaha = Piutang air + piutang non air + piutang ragu-ragu – penyisihan piutang usaha.

Jumlah penjualan per hari = pendapatan operasi / 360 hari.

Pendapatan operasi = penjualan air + pendapatan non air.

Pendapatan penjualan air terdiri dari :

- 1) Harga air
- 2) Jasa administrasi
- 3) Sewa meter
- 4) Pendapatan penjualan air lainnya

Pendapatan non air terdiri dari :

- 1) Pendapatan sambungan baru
- 2) Pendapatan sewa instalasi
- 3) Denda administrasi dan lain-lain

#### **10. Rasio Efektivitas Penagihan**

Efektivitas penagihan merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana keefektifan perusahaan dalam menjalankan proses penagihan terhadap pelanggan (Suegiarto, 2015:24).

$$\text{Rasio Efektivitas Penagihan} = \frac{\text{Rekening Tertagih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Keterangan :

Rekening tertagih = Jumlah penerimaan dari rekening penjualan air yang diterbitkan selama satu tahun buku.

Penjualan air = Pendapatan penjualan air terdiri dari :

- 1) Harga iair
- 2) Jasa administrasi
- 3) Sewa imeter
- 4) Pendapatan ipenjualan iair ilainnya

Perhitungan rasio untuk penilaian kinerja yang dipakai yaitu menggunakan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 tanggal 31 Mei 1999 tentang Pedoman Penilaian Aspek Keuangan. Berdasarkan Rasio-Rasio Tersebut selanjutnya akan dihitung nilai kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Dengan Rumus Sebagai Berikut;

**Tabel 2.1**  
**Penilaian Kinerja Aspek Keuangan**

No.	Indikator	Rasio	Nilai
1	Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif	> 10%	= 5
		> 7% - 10%	= 4
		> 3% - 7	= 3
		> 0% - 3%	= 2
		<= 0%	= 1
2	Rasio Laba terhadap Penjualan	> 20%	= 5
		> 14% - 20%	= 4
		> 6% - 14%	= 3
		> 0% - 6%	= 2
		<= 0%	= 1
3	Rasio Aktiva Lancar terhadap Hutang Lancar	> 1,75 - 2,00	= 5
		> 1,50 - 1,75 atau > 2,00 - 2,30	= 4
		> 1,25 - 1,50 atau > 2,30 - 2,70	= 3
		> 1,00 - 1,25 atau > 2,70 - 3,00	= 2
		<= 1,00 atau > 3,00	= 1
4	Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Ekuitas	<= 0,5	= 5
		> 0,5 - 0,7	= 4
		> 0,7 - 0,8	= 3
		> 0,8 - 1,0	= 2
		> 1,0	= 1
5	Rasio Total Aktiva terhadap Total Hutang	> 2,0	= 5
		> 1,7 - 2,0	= 4
		> 1,3 - 1,7	= 3
		> 1,0 - 1,3	= 2
		<= 1,0	= 1
6	Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi	<= 0,5	= 5
		> 0,5 - 0,65	= 4
		> 0,65 - 0,85	= 3
		> 0,85 - 1,0	= 2
		> 1,0	= 1
7	Rasio Laba Operasi Sebelum Biaya Penyusutan terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo	> 2,0	= 5
		> 1,7 - 2,0	= 4
		> 1,3 - 1,7	= 3
		> 1,0 - 1,3	= 2
		<= 1,0	= 1
8	Rasio Aktiva Produktif untuk Penjualan Air	<= 2	= 5
		> 2 - 4	= 4
		> 4 - 6	= 3
		> 6 - 8	= 2

		> 8	= 1
9	Rasio Jangka Penagihan Piutang	<= 60 > 60 – 90 > 90 – 150 > 150 – 180 > 180	= 5 = 4 = 3 = 2 = 1
10	Rasio Efektifitas Penagihan	> 90% > 85% - 90% > 80% - 85% > 75% - 80% <= 75%	= 5 = 4 = 3 = 2 = 1

Sumber : (BPKP,2016:65)

**Tabel 2.2**  
**klasifikasi kinerja atau tingkat keberhasilan PDAM**

Nilai Kinerja	Kinerja
>75	Baik sekali
>60-75	Baik
>45-60	Cukup
>30-45	Kurang
< =30	Tidak baik

Sumber: keputusan menteri dalam negeri no.47 tahun 1999,2021

## 2.6 Kajian Empiris

Peneliti terdahulu yang sudah melakukan penelitian dengan variabel yang sama dengan penelitian ini disajikan dalam tabel 2.3

**Tabel 2.3**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ami Prasetya Pibadi (2012)	“Analisis kinerja PDAM Delta Tirta Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan perspektif keuangan dan non keuuangan”	Deskriptif Kuantitatif	“Hasil pengukuran persepektif keuangan menunjukkan peningkatan kinerja tahun 2009 dibanding tahun 2008. Hal tersebut ditunjukan dengan peningkatan <i>current ratio</i> sebesar 9,05%, <i>profit margin</i> mengalami peningkatan sebesar 1,43%, <i>quick ratio</i> sebesar 9,23% sedangkan <i>operating ratio</i> mengalami penurunan

				sebesar 2,21% menunjukkan efisiensi perusahaan dalam membelanjakan pengeluaran operasional.”
2.	Yana Anandasari (2013)	“Analisis dampak penentuan tarif Air Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) terhadap kinerja keuangan perusahaan daerah air minum (pdam).”	Analisis Kuantitatif dengan pendekatan Deskriptif.	“Hasil perbandingan kinerja aspek keuangan PDAM Kabupaten Malang dikatakan lebih baik dari PDAM Kabupaten Tulungagung dengan nilai <i>current ratio</i> , <i>profit margin</i> dan <i>return on investmen</i> (ROI) yang lebih tinggi dibanding PDAM Kabupaten Tulungagung dan nilai <i>operating ratio</i> PDAM Kabupaten Malang lebih rendah dari pada PDAM Kabupaten Tulugagung.”
3.	Sulistiowati, Asrofi Langgeng Nurmansyah (2017)	“Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja Keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Tegal”	kuantitatif	“Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan Daerah Air Minum Tirta Dharma Kabupaten Tegal pada 2013-2015 adalah belum maksimal.”
4.	Eko Adi Widyanto (2011)	“Analisis Kinerja Keuangan PDAM Tirta kencana S amarinda periode 2006-2010 berdasarkan sk mendagri no 47 th 1999”	Kuantitatif	“Berdasarkan penilaian kinerja yang telah dianalisis, diketahui bahwa nilai yang diperoleh untuk tahun 2006 sebesar 38 dengan bobot kinerja 28.05%, untuk tahun 2007 sebesar 30 dengan bobot kinerja 22.05% tahun 2008 adalah 34 dengan bobot kinerja 24.75%, tahun 2009 sebesar 54 dengan bobot kinerja 40.50% dan untuk tahun 2010 sebesar 47 dengan bobot kinerja 30.25%.”
5.	Ibrahim H. Ahmad (2015)	“Analisis kinerja Keuangan pada kantor PDAM Kabupaten Sinjai”	Kualitatif dan Kuantitatif	“Sebagaimana diuraikan di atas dapat di sajikan sebagai berikut : Aspek keuangan (normatif) kinerja PDAM Kabupaten Sinjai memperoleh 19.5, dari sisi rasio efektifitas pencapaian aktualisasi

				terhadap target adalah 43,3% mengindikasikan masih jauh dari kinerja yang diharapkan, faktornya adalah penetapan indicator kunci kegagalan melalui pendekatan likuiditas ( <i>Ratio current</i> ) dan soltabilitas perusahaan ( <i>total asset to debt, timers interes eame, long turn debt to eguity</i> ).”
6.	Verni Kurniasari Dan Gesti Memarista (2017)	“Analisis kinerja perusahaan menggunakan metode Balanced scorecard”	Deskriptif kualitatif	“Berdasarkan dari analisis wawancara dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, secara keseluruhan kinerja PT. Aditya Sentana Agro dengan metode Balanced Scorecard telah berjalan dengan cukup baik.”

Kinerja keuangan mencerminkan kondisi finansial suatu perusahaan dalam periode tertentu, melibatkan aspek pengumpulan dan penyaluran dana. Tujuan analisis kinerja keuangan adalah untuk menilai sejumlah rasio, termasuk Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif, Rasio Laba terhadap Penjualan, Rasio Aktiva Lancar terhadap Hutang Lancar, Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Ekuitas, Rasio Total Aktiva terhadap Total Hutang, Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi, Rasio Laba Operasi Sebelum Biaya Penyusutan terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo, Rasio Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air, Rasio Penagihan Piutang, dan Rasio Efektivitas Penagihan.

Menganalisis kinerja keuangan perusahaan air minum yang hanya memiliki produk tunggal maka perlu dikaji lebih mendalam adalah terhadap faktor-faktor yang sangat menentukan kinerja keuangan perusahaan menurut Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 seperti pada Gambar 2.1 berikut ini:

**Gambar 2.1**  
**Skema Kerangka Berpikir**

